



Pelatihan Metode An-Nahdliyah Bagi Guru Taman Baca Quran (Tabaqufa) Pimpinan Ranting Fatayat NU Gandul Pilangkenceng Kabupaten Madiun

Ummu Habibah¹

¹STAI Nahdlatul Ulama Madiun

¹ ummuhabieba@gmail.com

ABSTRACT

The high rate of Al-Qur'an illiteracy in Indonesia, particularly among adult women in agrarian areas such as Gandul Village, Madiun Regency, poses a serious obstacle to family spiritual development. Demanding schedules as farm laborers create structural barriers for them to access formal religious education. This community service program aims to eradicate Al-Qur'an illiteracy by optimizing the Tabaqufa program (Taman Baca Qur'an Fatayat NU). The method employed is Training of Trainers (ToT), focusing on the mastery of the An-Nahdliyah method and andragogical techniques. This training involved 25 Fatayat NU officers as prospective instructors through four main stages: recruitment/mapping, in-house training, micro-teaching, and evaluation/certification. The results indicate that the 25 Fatayat NU officers successfully mastered the An-Nahdliyah method with high qualification standards and acquired managerial skills for conducting adult classes. The integration of the An-Nahdliyah method, which utilizes a rhythmic tapping system (marhalah), proved effective in providing psychological comfort and ensuring uniform reading standards across 12 prayer rooms (mushola) in Gandul Village. In conclusion, the implementation of the ToT scheme has successfully established local independence in Al-Qur'an literacy eradication while strengthening the strategic role of Fatayat NU as a professional religious literacy agent at the grassroots level.

Keywords: *Al-Qur'an Illiteracy, Fatayat NU, An-Nahdliyah Method, Training of Trainers, Tabaqufa*

ABSTRAK

Tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di Indonesia khususnya pada kelompok perempuan dewasa di wilayah agraris seperti Desa Gandul, Kabupaten Madiun, menjadi hambatan serius dalam pembinaan spiritual keluarga. Kesibukan sebagai buruh tani menciptakan hambatan struktural bagi mereka untuk mengakses pendidikan agama formal. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an melalui optimalisasi program Tabaqufa (*Taman Baca Qur'an Fatayat NU*). Metode yang digunakan adalah *Training of Trainers* (ToT) dengan fokus pada penguasaan metode An-Nahdliyah dan teknik andragogi. Pelatihan ini melibatkan 25 pengurus Fatayat NU sebagai calon instruktur melalui empat tahapan utama: rekrutmen/pemetaan, pembekalan (*in-house training*), praktik terbimbing (*micro-teaching*), dan evaluasi/sertifikasi. Hasil program menunjukkan bahwa 25 pengurus Fatayat NU berhasil menguasai metode An-Nahdliyah dengan standar kualifikasi yang baik serta memiliki keterampilan manajerial dalam mengelola kelas bagi peserta dewasa. Integrasi metode An-Nahdliyah yang menggunakan sistem ketukan (*marhalah*) terbukti efektif memberikan kenyamanan psikologis dan keseragaman standar bacaan di 12 mushola Desa Gandul. Simpulan dari pengabdian ini adalah penerapan skema ToT berhasil menciptakan kemandirian lokal dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, sekaligus memperkuat peran strategis Fatayat NU sebagai agen penggerak literasi agama yang profesional di tingkat akar rumput.

Kata Kunci: *: Buta Huruf Al-Qur'an, Fatayat NU, Metode An-Nahdliyah, Training of Trainers, Tabaqufa..*

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama terbesar di Indonesia. Total ada sekitar 236 juta pemeluk agama Islam atau 84,35% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak kedua di dunia setelah Pakistan yang penduduk muslimnya mencapai sekitar 240,8 juta jiwa.¹

Fakta mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam belum sebanding dengan kualitas pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam itu sendiri. Salah satu indikator pemahaman beragama seseorang dapat dilihat dari aspek mampu dalam membaca Al-Quran serta dapat memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.² Permasalahan di Indonesia adalah banyak muslim yang buta huruf Al-Quran. Penelitian dari Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menemukan tingkat buta huruf Al-Quran sekitar 58,57 %. Sementara kajian dari Kementerian Agama menyatakan buta huruf Al-Quran di Indonesia 38,49 %.³

Kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam juga ditemukan pada perempuan dewasa usia mulai 40 tahun di Desa Gandul Kecamatan Pilangkenceng. Desa ini berada di sebelah utara Kab. Madiun dan berbatasan dengan wilayah hutan Kab. Bojonegoro. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Sawah di desa Gandul seluas 167.000 ha/m2 dari keseluruhan luas wilayahnya 224.884 ha/m2.⁴

Kondisi sosiogeografis wilayah ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor agraria sebagai petani dan buruh tani. Realitas ekonomi yang menuntut curahan waktu tenaga di ladang sejak fajar hingga petang menciptakan hambatan struktural bagi pengembangan diri, terutama bagi kelompok perempuan dewasa. Keterbatasan waktu dan energi ini berimplikasi langsung pada rendahnya tingkat literasi formal maupun kemampuan baca-tulis Al-Qur'an. Prioritas untuk memenuhi kebutuhan perut sehari-hari seringkali terpaksa meminggirkan kebutuhan akan pendidikan, sehingga akses terhadap pengetahuan menjadi barang mewah yang sulit dijangkau di tengah rutinitas fisik yang melelahkan.

Minimnya literasi Al-Qur'an di kalangan ibu rumah tangga ini menciptakan rantai tantangan yang berkelanjutan bagi pembinaan spiritual di lingkup keluarga.⁵ Sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya, keterbatasan literasi perempuan usia dewasa di desa ini menghambat proses transmisi nilai-nilai keagamaan sejak dini. Tanpa adanya intervensi program pendidikan non-formal yang adaptif dengan jadwal kerja tani mereka, kesenjangan pemahaman keagamaan akan terus melebar.

Mirna Nur Asyiah menunjukkan kepedulian mendalam terhadap fenomena buta huruf Al-Qur'an di tengah masyarakat desanya. Perempuan muda yang lahir dan berdomisili di Desa Gandul ini merasa prihatin dengan kualitas ibadah ibu-ibu yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan tidak pernah merasakan pendidikan agama. Bermula pada tahun 2020 saat menjabat sebagai pengurus PAC Fatayat NU Pilangkenceng, Mirna menggerakkan Pimpinan Ranting Fatayat NU Gandul melakukan pendampingan kepada perempuan dewasa untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an melalui program Tabaqufa (Taman Baca Qur'an Fatayat NU).

¹ Rini Hairani, Pakistan Geser Indonesia jadi Negara Muslim Terbesar Dunia, *RRI.co.id*, 02 Apr 2024, <https://rri.co.id/voi/internasional/619196/pakistan-geser-indonesia-jadi-negara-muslim-terbesar-dunia> diakses pada 20 November 2025

² Fitriyah Mahdali. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar* 2.2 (2020): 143-168.

³ MN, Dosen IAT: 72,25 % Masyarakat Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an, *fud.iiq.ac.id*, 03 Maret 2025, <https://fud.iiq.ac.id/berita/dosen-iat-7225-masyarakat-indonesia-buta-aksara-al-quran/> diakses pada 20 November 2025

⁴ <http://digilib.uinsa.ac.id/15677/6/Bab%203.pdf> diakses pada 20 November 2025

⁵ Mamlu'atur Rohmah, "Konsep Pendidikan Perempuan dalam Hadis Nabi SAW. dan Relevansinya terhadap Ketahanan Keluarga dalam Islam." *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist* 1.3 (2025): 237-248.

Pengurus Fatayat NU mengelola pembelajaran program Tabaqufa (Taman Baca Qur'an Fatayat NU) setiap hari pada jeda waktu antara jamaah Maghrib dan Isya. Kegiatan rutin ini dilaksanakan secara tersebar di 12 mushola yang ada di seluruh wilayah Desa Gandul untuk memastikan aksesibilitas bagi para peserta.⁶ Dengan melibatkan pengurus Fatayat NU sebagai tenaga pengajar langsung, program ini menjamin pendampingan yang intensif dan berkelanjutan bagi perempuan dewasa di desa tersebut. Kurikulum yang fleksibel dan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal warga menjadi kunci utama konsistensi program ini dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an di tingkat akar rumput.

Program Tabaqufa telah berhasil mengantarkan lebih dari 200 perempuan dewasa di Desa Gandul untuk mampu membaca Al-Qur'an hingga saat ini. Pencapaian luar biasa ini membuktikan bahwa dedikasi Mirna dan tim Fatayat NU Ranting Gandul mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas literasi keagamaan masyarakat. Para peserta yang semula sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an, kini telah memiliki kepercayaan diri untuk menjalankan ibadah dengan lebih baik dan menjadi teladan spiritual di dalam keluarga masing-masing. Berhasilnya program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis kerelawanan dan komunitas lokal sangat efektif untuk memberdayakan kaum perempuan di pedesaan.

Peningkatan kompetensi pedagogi bagi para pengurus Fatayat NU selaku pengajar menjadi pondasi utama guna menjamin kualitas pembelajaran di Tabaqufa. Mengingat peserta didik adalah perempuan dewasa dengan beban kognitif yang berbeda dari anak-

anak, para guru memerlukan pembekalan khusus mengenai metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*).⁷ Dengan pelatihan yang terstruktur, para pengajar dapat menyusun strategi instruksional yang lebih efektif dan menyenangkan, sehingga proses pemberantasan buta huruf Al-Qur'an berjalan lebih progresif tanpa membebani psikologis para peserta.

Standardisasi metode pengajaran di 12 mushola memerlukan supervisi dan pembinaan rutin agar setiap peserta mendapatkan kualitas ilmu yang setara.⁸ Tanpa adanya wadah koordinasi dan evaluasi berkala bagi para guru, risiko terjadinya disparitas pemahaman antarwilayah di Desa Gandul akan semakin besar. Pembinaan ini berfungsi sebagai ruang diskusi untuk memecahkan kendala teknis di lapangan sekaligus menyelaraskan target kurikulum, sehingga keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kemampuan personal individu pengajar, melainkan pada sistem instruksional yang solid dan terpadu.

Penguatan motivasi dan kemandirian guru melalui pembinaan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga napas panjang program Tabaqufa. Tugas mengajar setiap hari di antara waktu Maghrib dan Isya menuntut dedikasi serta loyalitas yang sangat tinggi dari para pengurus Fatayat NU. Melalui sesi penguatan spiritual dan apresiasi kolektif, semangat pengabdian para guru akan terus terjaga dari risiko kejenuhan. Investasi pada SDM pengajar ini pada akhirnya akan menjamin bahwa Tabaqufa tetap eksis sebagai mercusuar literasi Al-Qur'an di Desa Gandul bagi generasi perempuan masa kini dan mendatang.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan Training of Trainers (ToT) untuk memperkuat kapasitas instruksional di Desa Gandul. Melalui pendekatan ini, para pengurus Fatayat NU

⁶ Eka Wulan, PW Fatayat NU Jatim Ikut Pemilihan Perempuan Inspiratif 2024, *RRI.co.id*, 05 September 2024 <https://rri.co.id/daerah/956063/pw-fatayat-nu-jatim-ikut-pemilihan-perempuan-inspiratif-2024> diakses pada 20 November 2025

⁷ Sutarjo. *ANDRAGOGI*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, hal.5

⁸ Nelya Bani Amien, dkk. *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2024, hal.04

yang memiliki kompetensi dasar keagamaan diberikan pelatihan intensif agar mampu menjadi mentor bagi rekan-rekan sejawat maupun masyarakat luas. Strategi ini dipilih guna menciptakan kemandirian lokal, dimana para kader yang telah dilatih akan memiliki standarisasi kemampuan yang mumpuni dalam mengajarkan Al-Qur'an secara sistematis dan efektif kepada perempuan dewasa di lingkungan mereka sendiri.

Program ToT bagi guru Tabaqufa secara khusus menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai standar utama pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena memiliki keunggulan pada penggunaan ketukan (*marhalah*) yang menjaga konsistensi panjang pendek bacaan serta makhraj huruf secara akurat. Melalui pelatihan An-Nahdliyah, para pengajar Fatayat NU dibekali kemampuan teknis untuk mengelola kelas dengan metode yang terstruktur namun tetap mudah diikuti oleh peserta dewasa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan terukur.

Penggunaan metode An-Nahdliyah sudah akrab di lingkungan Nahdlatul Ulama.⁹ Metode ini memberikan kenyamanan psikologis bagi ibu-ibu peserta, karena pendekatan yang digunakan selaras dengan tradisi keagamaan lokal yang sudah mengakar kuat di desa tersebut.

Penerapan metode An-Nahdliyah dalam pelatihan ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman bacaan di seluruh unit mushola Desa Gandul. Setiap instruktur yang lulus ToT diwajibkan menguasai jilid-jilid An-Nahdliyah dengan fasih sebelum terjun melakukan pendampingan kepada masyarakat.

Pelaksanaan program ToT bagi guru Tabaqufa diawali dengan tahap rekrutmen dan pemetaan wilayah. Pengurus Fatayat NU diajak untuk melakukan penjangkaran terhadap calon pengajar yang memiliki komitmen tinggi serta melakukan observasi mendalam terhadap 12 mushola target di Desa Gandul. Setelah pemetaan selesai, para calon instruktur memasuki tahap pembekalan atau *In-House Training* untuk mendalami metode An-

Nahdliyah dan teknik andragogi, sehingga mereka memiliki kesiapan mental dan metodologis dalam menghadapi karakteristik belajar perempuan dewasa.

Tahap ketiga adalah praktik terbimbing atau *micro-teaching*. Dalam sesi ini, peserta melakukan simulasi pengajaran antarsesama peserta dengan supervisi dari instruktur ahli untuk memperbaiki teknik penyampaian dan ketepatan metode An-Nahdliyah. Dan tahap keempat adalah evaluasi. Peserta yang mumpuni diberikan syahadah sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi mereka, guna menjamin bahwa kualitas literasi Al-Qur'an yang akan disampaikan di mushola-mushola Desa Gandul telah memenuhi standar yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini telah berhasil mencetak 25 orang pengurus Fatayat NU Desa Gandul sebagai peserta utama dalam kegiatan Training of Trainers (ToT). Seluruh peserta ini mengikuti rangkaian pelatihan secara intensif untuk dipersiapkan menjadi tenaga pengajar yang kompeten di tingkat akar rumput. Keterlibatan aktif 25 kader ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari tokoh muda perempuan di desa dalam mengambil peran strategis untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam aspek literasi Al-Qur'an bagi kaum ibu.

Hasil dari pelatihan ToT ini menunjukkan bahwa seluruh peserta telah berhasil menguasai metode An-Nahdliyah dengan standar kualifikasi yang baik. Penguasaan ini mencakup pemahaman mendalam terhadap sistem ketukan (*marhalah*) yang menjadi ciri khas metode tersebut, serta ketepatan dalam makharijul huruf dan hukum tajwid. Dengan penguasaan metode yang terstandarisasi ini, para pengajar memiliki fondasi teknis yang kuat untuk menyampaikan materi secara seragam di seluruh titik mushola yang menjadi target program Tabaqufa.

Selain aspek teknis bacaan, para peserta ToT kini memiliki kemampuan yang mumpuni

⁹ Fatimah Aristiati, "Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 72-89.

dalam mengelola kelas dengan pendekatan andragogi. Pembahasan dalam pelatihan menekankan pada strategi menghadapi hambatan belajar peserta dewasa yang memiliki latar belakang sebagai buruh tani. Kemampuan pengelolaan kelas ini sangat krusial agar suasana belajar di mushola tetap kondusif, persuasif dan mampu menjaga motivasi belajar para ibu-ibu meskipun di tengah kelelahan setelah bekerja di ladang atau aktifitas lainnya.

Integrasi antara penguasaan metode An-Nahdliyah dan kemahiran manajerial kelas menciptakan sinergi positif dalam keberlanjutan program. Pembahasan lapangan mengungkap bahwa kesiapan para pengajar hasil ToT ini memberikan rasa aman dan percaya diri, baik bagi pengajar itu sendiri maupun bagi para siswa. Standardisasi instruksional yang dimiliki oleh 25 pengurus Fatayat ini menjamin bahwa kualitas pendidikan agama yang diberikan di Desa Gandul tidak lagi bersifat sporadis, melainkan sistematis dan memiliki target capaian yang jelas.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembinaan terhadap 25 pengurus ini menjadi indikator kuat kemandirian program Tabaqufa di masa depan. Dengan tersedianya sumber daya manusia yang terlatih secara metode dan manajemen, program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini memiliki napas panjang untuk terus beroperasi secara mandiri oleh masyarakat lokal. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya ekosistem pendidikan agama yang kokoh, di mana Fatayat NU berperan sebagai motor penggerak literasi yang profesional di Desa Gandul.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat melalui skema *Training of Trainers* (ToT) bagi pengurus Fatayat NU Desa Gandul telah berhasil menjawab tantangan tingginya angka buta huruf Al-Qur'an di kalangan perempuan dewasa. Melalui metode An-Nahdliyah yang terstruktur, sebanyak 25 pengurus Fatayat NU kini telah bertransformasi menjadi tenaga

pengajar yang kompeten, tidak hanya dalam aspek teknis bacaan dengan sistem ketukan (marhalah), tetapi juga dalam penguasaan teknik andragogi yang humanis. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan yang adaptif terhadap kondisi sosiogeografis masyarakat agraris mampu memecahkan hambatan struktural pendidikan bagi buruh tani perempuan.

Standardisasi instruksional di 12 mushola Desa Gandul kini telah terbentuk, menjamin kualitas pembelajaran yang merata dan berkelanjutan di tingkat akar rumput. Dengan hadirnya 25 pengajar bersertifikat, program Tabaqufa telah memiliki fondasi kemandirian lokal yang kokoh untuk terus menjadi pusat literasi Al-Qur'an bagi generasi perempuan masa kini dan mendatang. Secara holistik, inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kapasitas spiritual individu, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai madrasah pertama dalam keluarga, yang pada akhirnya membangun ekosistem pendidikan agama yang lebih kuat dan inklusif di Desa Gandul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiati, Fatimah, Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tpq al-ma'arif bhaktinegara. *Tadzkiroh: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 72-89.
- Bani Amien, Nelya dkk. *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2024, hal.04
- <http://digilib.uinsa.ac.id/15677/6/Bab%203.pdf> diakses pada 20 November 2025
- Hairani, Rini, Pakistan Geser Indonesia jadi Negara Muslim Terbesar Dunia, *RRI.co.id*, 02 Apr 2024, <https://rri.co.id/voi/internasional/619196/pakistan-geser-indonesia-jadi-negara-muslim-terbesar-dunia> diakses pada 20 November 2025
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar* 2.2 (2020): 143-168.
- MN, Dosen IAT: 72,25 % Masyarakat Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an, *fud.iiq.ac.id*, 03 Maret 2025, <https://fud.iiq.ac.id/berita/dosen-iat-7225-masyarakat-indonesia-buta-aksara-al-quran/>